

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jambu air (*Syzygium samarangense*) merupakan tanaman buah yang berasal dari kawasan Indocina dan Indonesia yang tersebar ke Malaysia dan wilayah Asia Pasifik. Tanaman jambu air merupakan tanaman tahunan yang umurnya dapat mencapai puluhan tahun. Tanaman ini juga berbuah sepanjang tahun (berbunga tidak mengenal musim) sehingga termasuk salah satu jenis buah potensial yang belum banyak dibudidayakan sebagai tanaman komersial (Cahyono 2010; Mendrofa 2018). Produktivitas buah jambu air di Indonesia menurut data produktivitas buah-buahan Badan Pusat Statistik (BPS) selama lima tahun terakhir cenderung bersifat fluktuatif. Pada tahun 2019 total produktivitas jambu air sebanyak 6,58 ton ha⁻¹ (BPS 2020). Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas jambu air yaitu dengan produksi benih berkualitas yang memiliki daya hasil tinggi.

Produksi benih jambu air dapat dilakukan dengan perbanyakan melalui generatif maupun vegetatif. Perbanyakan jambu air secara generatif dapat dilakukan dengan menggunakan biji, sedangkan perbanyakan secara vegetatif dapat dilakukan dengan sistem cangkok dan setek cabang tanaman. Kendala dalam perbanyakan melalui generatif pada tanaman jambu air yaitu sebagian besar buahnya tidak memiliki biji sehingga kesulitan dalam menyediakan bahan perbanyakan. Pemilihan perbanyakan melalui vegetatif merupakan solusi yang efektif dalam produksi benih jambu air karena dapat dilakukan sewaktu-waktu serta karakter benih yang dihasilkan sama dengan induknya.

Perbanyakan benih jambu air melalui vegetatif umumnya dilakukan menggunakan cangkok dan setek cabang tanaman. Perbanyakan melalui cangkok membutuhkan waktu lebih lama, tidak dapat dilakukan secara besar-besaran serta bisa melukai pohon induk. Benih yang berasal dari perbanyakan melalui setek sangat baik digunakan karena lebih cepat tumbuh dan cepat menghasilkan buah serta dapat memproduksi lebih banyak benih tanaman jambu air dalam waktu yang singkat (Sutriyono dan Rumondang 2019). Perbanyakan tanaman jambu air melalui setek perlu dilakukan untuk mendukung upaya peningkatan produksi benih jambu air.

UPTD BP3MBTP Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Ngipiksari merupakan kantor Pengembangan Perbenihan Tanaman Hortikultura yang memproduksi benih cabai, tomat, aneka buah dan tanaman hias, salah satunya memproduksi benih jambu air. Upaya peningkatan produksi benih jambu air, UPTD BP3MBTP Provinsi DIY berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan benih bermutu bagi petani maupun masyarakat di sektor pertanian. Mahasiswa Teknologi Industri Benih perlu memiliki keahlian dalam bidang produksi benih, hal ini yang mendasari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan judul Produksi Benih Jambu Air (*Syzygium samarangense*) melalui Setek di UPTD BP3MBTP Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Ngipiksari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan ini bertujuan mempelajari teknik produksi benih jambu air melalui setek di UPTD BP3MBTP Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Ngipiksari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies